

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PALA
(*Myristica fragrans*) DI NEGERI HILA, KECAMATAN LEIHITU,
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

***THE PRODUCTION AND INCOME ANALYSIS OF NUTMEG
(Myristica fragrans) FARMERS IN THE HILA VILLAGE,
SUB-DISTRICT LEIHITU, MALUKU TENGAH DISTRICT***

Risna Ridjayanti, Margaretha Pattiasina, Esther Kembauw

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-Ambon 97233

E-mail : *risnaridjayanti014@gmail.com*
margaret_haltas56@yahoo.com
ekembauw@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. responden dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal (X1), luas lahan (X2), penggunaan benih (X3), dan tenaga kerja (X4) berpengaruh nyata secara simultan terhadap produksi pala (Y) dan modal (X1), luas lahan (X2), penggunaan benih (X3), dan tenaga kerja (X4) berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi pala (Y) di Negeri Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa total pendapatan responden sebesar Rp. 409.990.750,- per tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.080.831,- per tahun.

Kata kunci: Biaya; pala; pendapatan; keuntungan; produksi

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the production and income of nutmeg farmers in Hila State, Leihitu District, Central Maluku Regency. Respondents are selected using purposive sampling method (purposively). The analytical tool applied in this study is multiple linear regression analysis and income analysis. The results displays that capital (X1), land area (X2), use of seeds (X3), and labor (X4) have simultaneously significant influence towards the production of nutmeg (Y) and capital (X1), land area (X2), and seeds (X3), and labor (X4) have partially significant influence towards on nutmeg production (Y) in Hila Country, Leihitu District, Central Maluku Regency. The results also show that the total income of the respondents is IDR. 409,990,750.- per year with an average income of IDR 11,080,831.- per year.

Keywords: Cost; nutmeg; income; revenue; production

Pendahuluan

Ekonomi pertanian merupakan salah satu disiplin dalam ilmu ekonomi yang menerangkan dan mempelajari masalah-masalah pembangunan pertanian, dan diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif baru baik untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang timbul maupun untuk mewujudkan cita-cita bangsa, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat petani khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya (Arnawa, 2013).

Indonesia adalah negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah serta masyarakat yang didominasi oleh petani yang bergantung hidup pada sektor pertanian. Pertanian muncul pada manusia mulai mengendalikan pertumbuhan tanaman dan hewan serta mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan. Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan hasil produksi usahatani (Hanafi, 2010). Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi (Daniel, 2002).

Sektor pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, sehingga pembangunan bangsa dititik-beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting. Karena, menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menggantungkan perekonomian keluarga pada sektor ini (Ramli, 2014).

Salah satu sub sektor di sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor tanaman perkebunan adalah bagian integral dari sektor pertanian yang banyak memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Bentuk komoditi primer pala dari buah, fuli dan biji merupakan produk yang bernilai ekonomis tinggi. Perkembangan ekonomi khususnya sektor perkebunan adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi khususnya sektor perkebunan maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat (Berihun dan Bihon, 2014).

Salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan tersebut yaitu tanaman pala atau yang dikenal dengan istilah ilmiah *Myristica fragrans* yang juga merupakan rempah asli asal Maluku (Bustaman, 2007). Pala mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat di berbagai wilayah terutama yang berada di Kawasan Timur Indonesia (Sunanto, 1993).

Data Badan Pusat Statistik (Maluku Dalam Angka 2019) menunjukkan luas areal pala di Maluku Tahun 2018 sebesar 32.456 ha dengan produksi pala sebesar 5.325 ton. Ini mengalami penurunan produksi jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebelumnya yaitu luas areal 31.624 ha dengan produksi pala sebesar 5.512 ton. Luas areal dan produksi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan hasil produksi tanaman pala di Maluku Tahun 2018

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
2014	28.436	4.743
2015	30.357	4.406
2016	31.547	5.020
2017	31.624	5.512
2018	32.456	5.325

Sumber : BPS, Maluku Dalam Angka

Negeri Hila merupakan salah satu Negeri yang terletak di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya

adalah petani dan memiliki potensi untuk pengembangan tanaman perkebunan seperti pala. Kecamatan Leihitu mempunyai luas areal pala sebesar 970 ha dengan total produksi 454 ton. Luas areal dan produksi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas areal dan hasil produksi tanaman pala di Leihitu Tahun 2017-2018

Tahun	Negeri	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
2017	Asilulu	53	7
	Ureng	46	62
	Negeri Lama	87	28
	Seith	114	23
	Kaitetu	62	13
	Hila	74	14
	Wakal	84	11
	Hitu Lama	35	54
	Hitu Mesing	29	27
	Mamala	106	17
	Morela	127	28
Jumlah		817	286
2018	Leihitu	970	454

Sumber : UPTD Pertanian

Penelitian dari Ferdinandus (2013) menyatakan bahwa hasil uji t probabilitas variabel X_1 , X_2 , dan X_3 lebih besar dari 0,05, karena probabilitas variabel X_1 , X_2 , dan $X_3 < 0,05$ maka masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. dimana variabel X_1 berpengaruh pada tingkat signifikansi 5%. Variabel X_2 berpengaruh pada tingkat signifikansi 5% begitu pula dengan variable X_3 yang berpengaruh terhadap tingkat signifikansi 5%.

Sedangkan Hasil uji f ditunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah pohon dan jumlah petani secara bersama - sama mempengaruhi secara signifikan terhadap produksi pala di desa Banda. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel bebas tersebut akan menyebabkan perubahan pula pada produksi pala di desa banda. Untuk uji t menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara parsial atau individu mempengaruhi secara signifikan produksi pala di desa Banda, hasil penelitian Lawalata, dkk (2018) menyatakan perkebunan pala Banda merupakan aset Pemerintah Daerah Propinsi Maluku dan Kabupaten Maluku Tengah, sebagai hasil

dari nasionalisasi perkebunan pala bekas kolonial Belanda tahun 1958 yang saat ini dikeloal oleh petani pemegang blok dengan pembagian hasil 70 : 30 persen. Saat ini perkebunan pala Banda sangat layak untuk dikembangkan hal ini dikaji berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek keragaman genetik, aspek history dan sosial, aspek ekonomi, aspek pasar serta perlu adanya dukungan dari kelembagaan seperti Pemda untuk mendukung pengembangan potensi pala Banda kedepan. Lawalata (2019) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis pihak yang diuntungkan dengan perolehan margin keuntungan terbesar adalah pedagang kecamatan yaitu sebesar Rp 49.070,- dibandingkan dengan margin keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul desa sebesar Rp 4.865,- yang dipengaruhi oleh pedagang pengumpul kecamatan yang terhubung langsung dengan pedagang eksportir di Surabaya.

Usahatani pala yang diusahakan oleh petani pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu pada kenyataannya membutuhkan modal, luas lahan, penggunaan benih dan tenaga kerja untuk memperlancar usahatani. Dimana, modal yang dikeluarkan oleh petani harus sesuai dengan yang dibutuhkan seperti biaya untuk membeli peralatan dan upah tenaga kerja. begitupula dengan luas lahan, penggunaan benih dan tenaga kerja karena semakin besar luas lahan maka petani membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sehingga nantinya produksi pala akan meningkat dan semakin besar luas lahan juga akan membutuhkan lebih banyak benih untuk ditanam sehingga akan menunjang usahatani pala tersebut yang kedepannya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani pala di Negeri Hila. Modal, luas lahan, penggunaan benih dan tenaga kerja yang digunakan oleh petani pala di Negeri Hila inilah yang dikenal dengan faktor – faktor produksi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat diperlukan upaya untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor produksi, besarnya biaya produksi, harga jual produksi pala tersebut dan terutama untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani pala tersebut. Mengingat masih kurangnya informasi tentang besarnya pengaruh faktor – faktor produksi terhadap produksi dan besarnya pendapatan petani pala, maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Produksi dan Pendapatan Petani Pala (*Myristica Fragrans*) Di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Hila, Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan Negeri yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pala. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada bulan Juli 2019.

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan Metode Purposive Sampling (sengaja), Artinya setiap subjek yang dipilih yaitu secara sengaja. Populasi petani pala di Negeri Hila adalah 215 KK. Responden yang diambil 37 Responden menggunakan rumus slovin (memiliki pohon terbanyak) untuk membantu peneliti dalam menganalisis menggunakan Analisis Linear Berganda dan melengkapi penulisan peneliti.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dengan cara meninjau langsung lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur-literatur yang terkait. Penelitian ini menggunakan dua alat analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh modal, luas lahan, penggunaan benih, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan petani pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan : Y = Produksi

β_0	= Intercep / Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$	= Koefisien Regresi / (parameter yang ditaksir)
X_1	= Modal
X_2	= Luas Lahan
X_3	= Penggunaan Benih
X_4	= Penggunaan Pestisida
X_5	= Tenaga Kerja
E	= Faktor Kesalahan (Error term)

Dasar Pengembalian Keputusan :

Uji F

Bentuk Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi (Y).

- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Keterangan:

H_0 = Pengaruh tidak nyata terhadap produksi (Y).

H_1 = Pengaruh nyata terhadap produksi (Y).

Uji t

Bentuk Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya faktor – faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya faktor- faktor yang diamati berpengaruh nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Keterangan:

H_0 = Pengaruh tidak nyata variable bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

H_1 = Pengaruh nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

2. Analisis Pendapatan. pendapatan yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan : π = Pendapatan
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Petani

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas dalam berusahatani tanaman pala. Selain berkaitan dengan kemampuan fisik juga sikap dalam melakukan tindakan penanaman pala. Umur petani dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Umur petani pala

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
40 – 43	7	18,92
44 – 47	4	10,81
48 – 51	2	5,41
52 – 55	15	40,54
56 – 60	9	24,32
Jumlah	37	100,00

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah petani yang terbesar berada pada kelompok umur 52 sampai dengan 55 tahun yakni 15 orang (40,54%) dari jumlah keseluruhan petani. Sedangkan petani yang terkecil pada kelompok umur 48 sampai

dengan 51 tahun yakni 2 orang (5,41%). Jumlah petani yang berumur 52 sampai dengan 55 tahun memiliki jumlah tertinggi karena petani masih mampu mengolah lahannya dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 66 tahun (UU No. 13 tahun, 2003)

Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diterima. Tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan lamanya pendidikan yang dikategorikan sebagai berikut : tamatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sederajat. Pendidikan petani dapat dilihat pada pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan petani pala

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tamatan SD	35	94,59
Tamatan SMP	2	5,41
Jumlah	37	100,00

Tabel 4. menunjukkan Berdasarkan tingkat pendidikan, petani pada umumnya masih tergolong rendah, sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar yaitu 35 orang (94,59%) dan tamatan SMP 2 orang (5,41%). Rendahnya tingkat pendidikan petani disebabkan oleh kesadaran untuk tidak melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan keadaan ekonomi. Pendidikan petani merupakan salah satu faktor pelancar dalam proses belajar untuk mengadopsi suatu inovasi. Dengan demikian petani akan lebih mudah mencari informasi baru serta mengadopsi inovasi yang telah ada dalam usaha pembaharuan usahatannya (Mubyarto, 1995).

Jumlah Beban Keluarga

Jumlah beban keluarga yaitu banyaknya orang yang harus dibiayai oleh kepala keluarga sebagai pencari nafkah bukan berdasarkan banyaknya anak. Jumlah beban keluarga berkaitan erat dengan pendapatan dan pengeluaran keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar pengeluaran keluarga tersebut. dengan demikian petani sebagai pencari nafkah akan efisien dan efektif dalam mengerjakan pekerjaannya. Jumlah beban keluarga petani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah beban keluarga

Jumlah Beban Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 – 3	17	45,95
4 – 5	20	54,05
Jumlah	37	100,00

Tabel 5. menunjukkan bahwa petani sebagian besar mempunyai jumlah beban keluarga antara 4 sampai dengan 5 sebesar 20 orang (54,05%) sedangkan terendah antara 2 sampai dengan 3 sebesar 17 orang (45,95%). Jumlah beban keluarga 4 sampai dengan 5 orang memiliki jumlah tertinggi dimana terdiri dari suami, istri dan anak - anak sehingga masih dibiayai oleh petani. Sedangkan anak – anak yang sudah berkeluarga tinggal terpisah dan mampu membiayai hidupnya sendiri. Besarnya jumlah anggota keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi mempengaruhi dan memotivasi petani, karena dengan besarnya jumlah anggota keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani (Ahmad dan Yasin, 2008).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani, khususnya usaha perkebunan pala. Pengalaman usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya petani melaksanakan usaha perkebunan pala. Semakin lama seseorang berusahatani tanaman pala, semakin banyak pula

pengetahuan yang diperolehnya untuk menunjang pengembangan usaha perkebunan pala. Pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman berusahatani petani pala

Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
17 – 26	12	32,43
27 – 36	25	67,57
Jumlah	37	100,00

Tabel 6. menunjukkan bahwa Pengalaman berusahatani petani di daerah penelitian sebagian besar berpengalaman antara 27 sampai dengan 36 tahun yaitu 25 orang (67,57%) dan terendah antara 17 tahun sampai dengan 26 tahun yaitu 12 orang (32,43%). Petani sebagian besar berpengalaman antara 27 sampai dengan 36 tahun karena rata – rata memulai usaha perkebunan pala saat berumur 24 tahun. Pengalaman berusahatani sangat menentukan keberhasilan dalam berusahatani, karena pengalaman masa lalu seseorang dapat dijadikan bekal ilmu yang berpengaruh terhadap pekerjaan yang sekarang dia lakukan. Hal ini berkaitan dengan resiko kegagalan usahatani. Petani yang berpengalaman lebih lama akan lebih memahami serta menilai situasi usahatani yang dihadapi, sehingga kegagalan atau keberhasilan masa lampau dapat dijadikan tolak ukur dalam menjalankan usahatani yang lebih baik.

Produksi Petani Pala

Hasil produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dalam usahatani perkebunan pala. Produksi pala dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil produksi pala

Biji dan fuli Pala	Jumlah Produksi (Kg/Tahun)	Rata – Rata Produksi (Kg/Tahun)
---------------------------	-----------------------------------	--

Biji Pala		
-Biji Kering	4.270	115.40
-Biji Basah	870	23.51
Fuli	2.905	78.51
Jumlah	8.040	217.42

Tabel 7. Menunjukkan jumlah produksi pala di Negeri Hila sebesar 8.040 Kg/Tahun,- dengan rata - rata produksi 217.42 Kg/Tahun,-. Produksi pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu yang diperhitungkan yaitu dari biji dan fulli (lampiran 16). Pada umumnya produksi hasil pertanian selalu berubah-ubah dari satu musim ke musim yang lainnya. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya (Sukirno, 2006).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh dari penggunaan faktor-faktor produksi dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dimana tingkat produksi (Y) sebagai variabel dependen dan input produksi (X) sebagai variabel independen. Faktor-faktor produksi dalam penelitian ini yang dianalisis adalah Modal (X1), Luas lahan (X2), Penggunaan benih (X3), dan Tenaga kerja (X4).

Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0.916 (91.60%). Hal ini berarti 91.60 persen produksi pala responden dapat dijelaskan oleh faktor – faktor produksi (modal, luas lahan, penggunaan benih dan tenaga kerja). Sisanya 8.4 persen dijelaskan oleh faktor lain (tanah, jumlah pohon, umur tanaman dan pengalaman berusahatani) diluar model fungsi produksi yang dianalisis.

Pengujian Secara Bersama (Uji F)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung diperoleh pada tingkat kepercayaan 95 persen (0.05) sebesar 86.981 sementara nilai F-tabel yakni 2.74 (nilai F-hitung > nilai F-tabel). Hal ini berarti secara simultan variabel modal, luas lahan, penggunaan benih dan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi pala (Y) di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Pengujian Parsial (Uji t)

Adapun pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap produksi pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu yaitu :

Tabel 8. Koefisien regresi berganda dari factor – factor yang mempengaruhi usahatani perkebunan pala

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	t-tabel
Konstanta	-1.269	-0.123	2.060
Modal	3.044	2.870	2.060
Luas Lahan	2.025	3.668	2.060
Penggunaan Benih	3.330	3.337	2.060
Tenaga Kerja	2.015	2.561	2.060

Modal (X1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal (X1) nilai t-hitung sebesar 2.870 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.060 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara individual modal (X1) berpengaruh nyata terhadap produksi pala (Y) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$. Nilai koefisien regresi modal sebesar 3.044, yang artinya bahwa penambahan modal 1 satuan akan meningkatkan produksi pala sebesar 3.044.

Luas Lahan (X2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan (X2) nilai t-hitung 3.668 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.060 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara individual luas lahan (X2)

berpengaruh nyata terhadap produksi pala (Y) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 2.025 , yang artinya bahwa penambahan luas lahan 1 satuan akan meningkatkan produksi pala sebesar 2.025.

Penggunaan benih (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan benih (X3) nilai t-hitung 3.337 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.060 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara individual penggunaan benih (X3) berpengaruh nyata terhadap produksi pala (Y) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$. Nilai koefisien regresi penggunaan benih sebesar 3.330 , yang artinya bahwa penambahan penggunaan benih 1 satuan akan meningkatkan produksi pala sebesar 3.330.

Tenaga Kerja (X4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja (X4) nilai t-hitung 2.561 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.060 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara individual tenaga kerja (X4) berpengaruh nyata terhadap produksi pala (Y) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 2.015 , yang artinya bahwa penambahan tenaga kerja 1 satuan akan meningkatkan produksi pala sebesar 2.015.

Analisis Pendapatan Petani Pala

Analisis pendapatan usahatani pala bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh responden petani dalam usahatani pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan.

Penerimaan Petani Pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi dalam satu kali musim tanam yang diperoleh dengan harga yang berlaku. Berdasarkan hasil

penelitian bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan responden per tahun sebesar 115.40 kg untuk biji pala kering dengan harga jual Rp 60.000/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.924.324,-/tahun, 23.51 Kg untuk biji pala basah dengan harga jual Rp 30.000/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 705.405,-/tahun dan fulli sebesar 78.51 kg dengan harga jual Rp. 120.000/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 9.421.622,-/tahun dan rata – rata total penerimaan sebesar Rp 17.051.351/tahun.

Biaya Produksi Petani Pala di Negeri Hila Kecamatan Leihitu

Biaya Produksi yang dikeluarkan responden meliputi biaya tetap yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan total biaya tetap. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variabel.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden meliputi biaya penyusutan alat, total biaya tetap yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 2.464.250,-/tahun dengan rata - rata biaya tetap sebesar Rp 66.601/tahun, Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden adalah biaya pengadaan faktor produksi yang meliputi polybag, transportasi dan upah tenaga kerja. Total Biaya variabel yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 218.445.000,-/tahun dengan rata - rata biaya variabel sebesar Rp. 5.903.919,- /tahun dan biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden. Biaya total yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp. 220.909.250,-/tahun dan rata-rata biaya total sebesar Rp. 5.970.520,-/tahun.

Pendapatan Petani Pala di Desa Hila Kecamatan Leihitu

Pendapatan Usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya biaya yang dikeluarkan, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting

dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan responden sebesar Rp. 409.990.750,-/tahun dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp. 11.080.831,-/tahun.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak modal (X1), luas lahan (X2), penggunaan benih (X3), dan tenaga kerja (X4) berpengaruh nyata terhadap produksi pala (Y). Nilai F-hitung diperoleh pada tingkat kepercayaan 95 persen (0.05) sebesar 86.981, sementara nilai F-tabel yakni 2.74 (nilai F-hitung > nilai F-tabel). Sedangkan secara parsial modal (X1), luas lahan (X2), penggunaan benih (X3), dan tenaga kerja (X4) berpengaruh nyata terhadap produksi pala (Y) di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Modal t-hitung > t - tabel (2.870 > 2.060), tenaga kerja t-hitung > t - tabel (3.668 > 2.060), penggunaan benih t-hitung > t-tabel (3.337 > 2.060), dan tenaga kerja t-hitung > t-tabel (2.561 > 2.060). Selain itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.916 menjelaskan bahwa kontribusi X terhadap naik turunnya produksi sebesar 91.60% sedangkan sisanya 8.4 % disebabkan oleh faktor lain diluar model fungsi produksi yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan responden sebesar Rp. 409.990.750,-/tahun dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp. 11.080.831,-/tahun.

Daftar Pustaka

- Ahmad dan Yasin. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arnawa I K. 2013. "Potensi Daya Dukung Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Gianyar, Bali". *Jurnal Agriekonomika*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Maluku dalam Angka Pada tahun 2018*. Maluku.

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Leihitu dalam Angka Pada tahun 2017. Leihitu*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Leihitu dalam Angka Pada tahun 2018. Leihitu*.
- Berihun K H dan Bihon K A. 2014. “*Adoption and Impact Of Agricultura Technologies on Farm Income*”. *International Journal Of Food And Agricultural Economics*. Vol 2 (4): 91-106.
- Bustaman, S. 2007. “*Prospek dan Strategi Pengembangan Pala di Maluku. Balai Besar*”. *Jurnal Perspektif*. Vol 2 (6): 68 – 74.
- Daniel M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferdinandus S. 2013. “*Analisis Produksi Pala di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah*”. *Jurnal Cita Ekonomi*.
- Kembauw E, Sahusilawane A M Sahusilawane¹, Sinay L J. 2015. “*Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Maluku*”. *Jurnal Agroekonomika*. Vol 4 (2): 210-220.
- Hanafi R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lawalata M, Thenu S F W, Tamaela M. 2017. “*Kajian Pengembangan Potensi Perkebunan Pala Banda Di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah*”. *Jurnal Agrilan*. Vol 5 (2): 132-150.
- Lawalata M. 2019. “*Analisis Saluran Pemasaran Pala Banda (Myristica Fragrans Houtt) Di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah*”. *Jurnal Agric*. Vol 31 (1): 1-14.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Ramli. 2014. *Peran Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sukirno S. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunanto H. 1993. *Budidaya Pala Komoditas Ekspor*. Yogyakarta: Kanisius.